

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan variabel yang diambil maka penelitian ini bersifat verifikatif yang dilakukan dengan metode explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu kemudahan dan kepercayaan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2016 STIE PGRI dewantara Jombang yang pernah membeli produk di toko *online Shopee*. Lokasi penelitian ini dilakukan di STIE PGRI Dewantara Jombang yang bertempat di Jln. Prof. Muh. Yamin No.27, Jabon Kec. Diwek, Kab Jombang, Jawa Timur 61471. Populasi dalam penelitian ini total jumlah 466 mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang dan diambil sampel 100 mahasiswa yang menggunakan aplikasi Shopee dengan rumus Slovin(1960). Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran angket berisi pernyataan yang setiap item sesuai indikator dari variabel penelitian. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan bantuan software SPSS.

3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel tersebut sebagai berikut :

- a. Variabel Dependen (Y) :Keputusan Pembelian
- b. Variabel Independen (X) : X1Kemudahan,X2Kepercayaan

3.2.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variable pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Keputusan Pembelian (Y)

Menurut Sudaryono (2016), keputusan pembelian yaitu memilih beberapa alternatif pilihan dua atau lebih dari dua. Dapat dikatakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan seseorang harus menentukan satu alternatif dari alternatif yang lain. Apabila seseorang memutuskan membeli karena dihadapkan dengan pilahan membeli atau tidak membeli maka hal tersebut posisi membuat suatu keputusan. Sedangkan menurut Tjiptono dalam Hidayati (2018), keputusan pembelian merupakan tahapan dimana pembeli memahami suatu masalah, menggali petunjuk akan merk atau produk kemudian mempertimbangkan beberapa alternatif untuk pemecahan masalah kemudian melakukan keputusan pembelian. Dari teori diatas dapat diartikan bahwa keputusan pembelian adalah respon dimana konsumen mengenali suatu masalah, mencari sebuah informasi, mengevaluasi sebuah alternatif, memutuskan membeli dan tindakan atau perilaku setelah pembelian. Konsumen melakukan keputusan pembelian memilih produk di toko *online Shopee* setelah pembelian memahami apakah produk yang sudah

dibeli sesuai dengan ekspektasi dan memecahkan masalah dalam kebutuhan konsumen. Kotler dan Amstrong (2011) menjelaskan terdapat empat indikator dalam keputusan pembelian, yaitu:

- 1 Kemantapan sebuah produk
- 2 Kebiasaan dalam membeli produk
- 3 Memberikan rekomendasi kepada orang lain.
- 4 Melakukan pembelian ulang

2. Kemudahan (X1)

Menurut Jogiyanto dalam Tanjaya, dkk (2019), kemudahan merupakan seberapa orang percaya bahwasannya memakai teknologi menurutnya akan terbebas dari suatu usaha. Sebaliknya menurut Davis dalam Istanti (2017), kemudahan memakai teknologi bisa menentukan keputusan konsumen untuk membuat suatu keputusan pembelian. Dari berbagai definisi diatas bisa disimpulkan bahwa kemudahan adalah tolok ukur kepercayaan dimana teknologi atau situs mudah digunakan dan bebas dari usaha yang dapat mempengaruhi ketertarikan konsumen bertransaksi online. Adapun indikator kemudahan menurut Alwadani dalam Sudjarmika (2017):

- a. kemudahan mengenali
- b. kemudahan navigasi
- c. melakukan keputusan pembelian
- d. kemudahan membeli.

3. Kepercayaan (X2)

Kepercayaan pembeli atau pengalaman konsumen mengenai kepercayaan terhadap suatu produk dan terdapat manfaat atau kegunaan dari atribut tersebut (Sudaryono, 2016). Kepercayaan pembeli sebagai kunci terpenting. Karena aktivitas bidang usaha yang dijalankan adalah melalui online, penjual dan pembeli tidak berhadapan secara langsung (Malau, 2016). Malau (2016), kepercayaan merupakan keinginan seseorang menemukan keinginannya pada relasi pertukaran. Keyakinan seseorang bahwa dari relasinya akan mendapatkan apa yang diharapkan dan dapat dipercaya disebut dengan kepercayaan. Dari definisi tersebut disimpulkan kepercayaan merupakan keyakinan terhadap produk yang memiliki atribut dan mendapatkan manfaat dari atribut, dan juga keyakinan bahwa relasi pertukarannya akan memberikan apa yang diinginkan dan dapat diandalkan. Adapun indikator variabel kepercayaan menurut (Langton, et. al., 2016), yaitu:

- a. integrity/integritas
- b. benevolence/kebaikan hati
- c. ability/kemampuan.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Penerbit
Keputusan Pembelian (Y)	Kemantapan sebuah produk	Saya tidak ragu ketika saya membeli sebuah produk pada toko <i>e commerce shopee</i>	Kotler dan Amstrong (2011)
	Kebiasaan dalam	Saya sudah terbiasa membeli	

Lanjutan tabel 3.1

	membeli produk	sebuah produk menggunakan <i>e commerce Shopee</i>	
	Memberikan rekomendasi kepada orang lain.	Saya akan merekomendasikan <i>e commerce Shopee</i> sebagai toko online yang recommended	
	Melakukan pembelian ulang	Saya melakukan pembelian produk yang berbeda dengan tetap menggunakan <i>e commerce shopee</i>	
Kemudahan (X1)	kemudahan mengenali	Tidak perlu waktu yang lama untuk saya mengenali fitur-fitur yang terdapat pada <i>e commerce Shopee</i>	Sudjatmika (2017)
	kemudahan navigasi	Saya dapat dengan mudah mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan <i>e commerce shopee</i>	
	melakukan keputusan pembelian	Terdapat deskripsi produk yang mempermudah saya untuk mengetahui spesifikasi produk yang dibutuhkan	
	kemudahan membeli.	Sistem pembayaran yang mudah dengan menggunakan <i>mobile banking</i>	
Kepercayaan	integrity/integritas	Saya tidak pernah kecewa melakukan pembelian	(Langton,

Lanjutan tabel 3.1

(X2)		dengan menggunakan <i>e commerce Shopee</i> karena produk yang dikirim selalu sesuai dengan deskripsi yang tertera	et. al., 2016)
	benevolence/kebaikan hati	Tim <i>Shopee</i> atau CS dari <i>e commerce Shopee</i> selalu sedia membantu jika ada kendala pada akun saya	
	ability/kemampuan.	Tim <i>Shopee</i> selalu membantu sampai selesai masalah saya terkait dengan pembelian produk pada <i>e commerce Shopee</i>	

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya semua kegiatan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi pada STIE PGRI Dewantara Jombang yang bertempat di Jln. Prof. Muh. Yamin No.27, Jabon Kec. Diwek, Kab Jombang, Jawa Timur 61471.

3.4 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian Mulyatiningsih (2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 STIE PGRI Dewantara Jombang dengan total jumlah 466 Mahasiswa. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel

dari populasi tersebut maka digunakan rumus Slovin(1960). Dengan menggunakan rumus Slovin(1960) maka sampel yang digunakan adalah 100 mahasiswa angkatan 2016 STIE PGRI Dewantara Jombang yang pernah membeli sebuah produk di toko online *Shopee*.

2. Sampel

Nursalam, 2008 menyatakan bahwa sampling merupakan sebuah teknik yang dijalankan melalui pengambilan sejumlah sampel yang sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2005), untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tersebut maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel Penelitian.

N : Jumlah Populasi Yang Diteliti.

e : Standart Kesalahan Yang Ditentukan Peneliti.

Perhitungan :

n : 466

$1 + 466 \cdot 10\%^2$

n : 466

1+ 466.0,01

n : 466

4,66

n : 100 sampel

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel. Penentuan jumlah sampel yang dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin banyak ukuran sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Kuantitatif.

Data Kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Hasan, mendefinisikan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari jawaban

kuesioner yang diberikan dalam bentuk kuesioner online kepada konsumen yang sudah pernah melakukan transaksi online di situs jual beli Shopee.

b. Data Skunder

Hasan, mendefinisikan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data skunder diperoleh dari jurnal-jurnal dari peneliti terdahulu

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang dia ketahui”.Sedangkan menurut Sugiyono (2008) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu pernyataan yang dianggap benar.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Sugiyono, (2013) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, presepsi individu maupun kelompok mengenai masalah sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan digunakan dijabarkan terlebih dahulu menjadi sebuah indikator variabel.

Selanjutnya indikator itu dijadikan titik tolak yang gunanya untuk menyusun item-item instrumen. Penelitian yang menggunakan skala likert memiliki jawaban dari 1 sampai 5.

Tabel 3.2
Skala Likert

NO	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat suatu kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Uji validitas digunakan untuk menguji kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti sehingga mampu didapat data yang valid. Instrumen dikatakan valid yaitu jika mampu mengukur apa yang seharusnya dan yang mampu mengungkap data yang diteliti dengan tepat.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = korelasi
 x = variabel independen
 y = variabel dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut (Sugiyono, 2017), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Adapun uji coba validitas dengan sampel sebanyak 30 responden, dengan hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Kritis	Keterangan
Keputusan Pembelian	Y1	0,644	0,3	Valid
	Y2	0,537	0,3	Valid
	Y3	0,493	0,3	Valid
	Y4	0,687	0,3	Valid
Kemudahan	X1.1	0,838	0,3	Valid
	X1.2	0,461	0,3	Valid
	X1.3	0,852	0,3	Valid
	X1.4	0,855	0,3	Valid
Kepercayaan	X2.1	0,655	0,3	Valid
	X2.2	0,416	0,3	Valid
	X2.3	0,370	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas lebih merujuk pada arti yaitu suatu instrumen dapat dipercayai, karena apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula atau bisa dikatakan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014).

Menurut (Ghozali, 2006) Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^a}{a_1^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^a$ = varian total

a_1^2 = jumlah varian item

Dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha > 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Jika apabila nilai koefisien $\alpha < 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Hasil pengujian reliabilitas dengan jumlah responden sebanyak 30 orang untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	r Kritis	Keterangan
Keputusan Pembelian (Y)	0,764	0,6	Reliabel
Kemudahan (X1)	0,868	0,6	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0,654	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian reliabilitas sebanyak 30 Responden menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai diatas 0,6 sehingga dinyatakan semua variabel adalah reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dan selanjutnya angket dapat disebar sebanyak 100 responden sesuai dengan hasil perhitungan sampel.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisa Deskriptif item variabel terdiri 5 item pernyataan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perthitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5}$$

Rentang skor= **0,8**

Sehingga menurut Pradana (2020) interpretasi skor sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|--------------|
| 1) $1,0 - 1,8 =$ | Buruk sekali |
| 2) $>1,8 - 2,6 =$ | Buruk |
| 3) $>2,6 - 3,4 =$ | Cukup |
| 4) $>3,4 - 4,2 =$ | Baik |
| 5) $>4,2 - 5,0 =$ | Sangat Baik |

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh sudah diolah (Prasetya, 2019). Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi.

3.9.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2014) yaitu digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi dalam analisis regresi linier berganda ini variabel independennya minimal ada 2. Yang mana model analisis ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi dari Kemudahan dan Kepercayaan terhadap keputusan pembelian di toko online *Shopee*.

Berikut persamaan regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2014) yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Keputusan Pembelian

α : Koefisien Konstanta

b_1, b_2, \dots : Koefisien Regresi

x_1 : Kemudahan

x_2 : Kepercayaan

e : Error

3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal probability plot. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2006), menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SPRED dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarized (Ghozali, 2006).

4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen errornya berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berskala), urutan ruang (pada data tampang lintang) atau korelasi pada dirinya sendiri (Ghozali, 2006). Penelitian ini dalam menguji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Apabila nilai Durbin-Watson (d) lebih besar daripada batas atas (dU) dan lebih kecil dari nilai 4-dU, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t

Membuat formulasi hipotesis Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y). Uji hipotesis responden dapat diterima jika:

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak (Sugiyono, 2017)

3.10.2 Uji F

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009).

3.10.3 Uji Determinan R^2

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas Kemudahan (X_1), *Kepercayaan* (X_2) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Keputusan Pembelian (Y)) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variable - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006).

